

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Menyesuaikan dengan program studi dan jurusan minor yang telah dipilih di perkuliahan oleh praktikan, Ilmu Komunikasi dengan jurusan minor Jurnalistik Penyiaran, bidang pekerjaan di radio menjadi pilihan utama bagi praktikan. Praktikan melihat peluang kerja di radio dan memutuskan untuk memilih bidang kerja sebagai penulis naskah atau asisten produser di salah satu stasiun radio yang dinaungi oleh PT Mugi Rekso Abadi yakni Brava Radio 103.8 FM. Selama menjalani kerja profesi di lapangan, praktikan mempelajari berbagai proses mulai dari proses produksi, pra-produksi hingga pasca produksi melalui berbagai program siaran serta segmen spesial yang tersedia di Brava Radio.

Dalam hal penyelenggaraan bidang kerja, praktikan terlibat secara langsung sepanjang proses pra-produksi, produksi serta pasca produksi stasiun radio Brava. Praktikan memiliki pekerjaan utama sebagai penulis naskah atau asisten produser yang mana pekerjaannya meliputi penyusunan naskah khusus program *prime time* pagi, siang dan sore. Penyusunan naskah serta pengoperasian *software* RCS merupakan bagian dari pekerjaan tahap pra-produksi yang dilakukan praktikan. Adapun tahap produksi yang mana meliputi proses terjalannya komunikasi antar penyiar radio dengan para pendengarnya melalui jalur frekuensi stasiun radio. Pada tahap produksi ini, praktikan terlibat dalam mendampingi produser serta memantau proses produksi di studio secara langsung sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Kemudian pada tahap pasca produksi, praktikan menyusun rekap khusus *social media engagement* berdasarkan data yang didapat melalui akun resmi media sosial Brava Radio.

Selama menjalani pekerjaan magang, praktikan memperoleh ilmu melalui sederet kegiatan tersebut yakni mengoperasikan RCS atau *Radar Cross Section* untuk produser, melakukan sejumlah kegiatan seperti *editing audio* yang mencakup *mixing* dan *ripping audio*, membuat rekap keseluruhan *social media engagement* yang didapatkan akun Brava setiap harinya serta menyusun playlist sore hari dari program Cigar Lounge with Farah Tubagus khusus segmen acara Pick a Playlist. Kemudian menjalankan pemantauan proses produksi *voice over*

untuk sejumlah *event* seperti acara musikal Ken Dedes yang dibintangi oleh Uli Herdi dan *advertisement* dari pelanggan, acara Sixerhood Open Golf Tournament. Serangkaian aktivitas produksi *voice over* sendiri dilakukan di ruang produksi yang melibatkan *announcer*, *sound engineer* dan produser untuk melakukan koordinasi secara langsung di tempat.

Di samping itu, praktikan juga menjalankan sejumlah pekerjaan tambahannya yang meliputi pihak yang melakukan sesi dokumentasi sepanjang proses *taping* program siaran Good Day Jakarta on The Weekend, pemantauan ketepatan waktu suatu program siaran sebagai *time keeper* agar program tetap berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun serta membuat dan mengajukan beberapa pertanyaan khusus acara *talkshow* yang dibawakan oleh penyiar radio Farah Tubagus.

Broadcast Journalism atau Jurnalistik Penyiaran merupakan salah satu minor yang berakar dari program studi Ilmu Komunikasi. Minor ini memegang peran yang signifikan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan industri media, baik media konvensional maupun media daring. Salah satu media yang menjadi bagian dari jurnalistik penyiaran ialah radio. Radio menggambarkan proses komunikasi yang berlangsung antara penyiar radio dengan para pendengar radio. Tentunya dalam proses penyampaian informasi dan pesan diperlukan sebuah keterampilan dan pengalaman dari penyiar radio sendiri. Sebagai pihak komunikator, penyiar radio berperan besar dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh para pendengarnya dengan baik dan tepat (Fanani, 2013:97).

Pada umumnya, radio memiliki karakteristik utama yakni auditif yang berarti diciptakan untuk dikonsumsi oleh para pendengarnya dengan indera pendengar. Masing-masing radio sendiri memiliki segmentasi yang berbeda sesuai dengan selera dan preferensi para pendengarnya. Oleh karena itu, setiap radio terbagi menjadi beberapa karakteristik yang meliputi di bawah ini:

1. Auditori

Sebuah stasiun radio hanya mengudarakan serangkaian konten berupa suara dari berbagai programnya khusus untuk didengar. Cenderung bersifat sepintas lalu dan tidak dapat diulang, namun karena industri radio juga sudah mengalami digitalisasi dan menghadirkan daya jangkauan atau akses untuk mendengarkan radio secara digital, para pendengar dapat mendengarkan ulang konten di radio.

2. Transmisi

Serangkaian proses yang mencakup penyebarluasan sebuah pesan atau informasi kepada para pendengar radio melalui saluran pemancar atau yang kerap dikenal dengan transmisi.

3. *Theatre of Mind*

Menciptakan sebuah gambar dan memainkan daya imajinasi dari para pendengar radio melalui pembawaan penyiar radio yang cenderung ekspresif sehingga pendengar dapat menggambarkan imajinasi serta merasakan emosi yang berusaha disampaikan oleh penyiar radio.

4. Identik dengan Musik

Sebuah stasiun radio tidak hanya mengudarakan konten berupa informasi, namun juga konten hiburan yakni dengan menyuguhkan sederet lagu yang nyaman di telinga para pendengarnya. Terutama ketika pendengar sedang dihadapi situasi yang cenderung membosankan, radio dapat menjadi media utama dan pilihan tercepat untuk mengatasi permasalahan tersebut (Kompas.com, 2022).

Tidak hanya itu, radio juga memiliki keunggulannya tersendiri yang membuatnya bertahan di era digital yang dimana media dituntut untuk turut bertransformasi. Berikut beberapa keunggulan yang dimiliki radio:

1. Cepat dan langsung

Radio terkoneksi dengan para pendengarnya melalui jalur frekuensi yang daya jangkauannya meraih kawasan tertentu dengan cepat. Sinyal dari stasiun radio ditangkap oleh sinyal pendengar melalui koneksi langsung.

2. Akrab

Radio dinilai sebagai media penghubung pendengar yang mencakup secara emosional. Para pendengar cenderung mendengarkan radio sesuai dengan emosi yang sedang mereka rasakan dan dinilai akrab karena sering menemani mereka dalam melakukan berbagai aktivitas kesehariannya. Sebagai contoh, pada saat terjebak kemacetan di lalu lintas dan saat ingin ditemani melalui alunan lagu sebagai penghantar tidur.

3. Personal

Pendengar radio cenderung menyalakan radio saat sedang ada momen yang mereka anggap tepat karena terdapat suatu situasi atau kondisi yang

memotivasi mereka. Tentunya momen tersebut menjadi berharga dan akan membekas di memori mereka.

4. Hangat

Pembawaan suara dan pemilihan kalimat dari penyiar radio dengan metode pendekatan yang tepat cenderung dapat membangkitkan sebuah rasa kenyamanan atau kehangatan yang dirasakan langsung oleh para pendengarnya. Pendengar akan terus mencari kehangatan tersebut tiap membutuhkannya.

5. Sederhana

Radio cenderung menyampaikan informasi secara singkat dan langsung sehingga pendengar bisa langsung menangkap nilai inti dari informasi tersebut. Penyampaian informasi yang disusun secara sederhana cenderung bersifat lebih mudah diingat bagi pendengar radio.

6. Tanpa batas

Daya jangkau radio bersifat luas, terutama setelah mengalami berbagai perubahan dan transformasi yang mendorong radio untuk turut terdigitalisasi. Hal ini memungkinkan pendengar dari kawasan yang lebih luas untuk bisa mengakses radio di mana pun dan kapan pun tanpa batasan waktu dan tempat. Hal ini menunjukkan gelombang demokratisasi yang dihadirkan oleh radio tidak memiliki batas dan bisa menjangkau siapa pun.

7. Murah

Pesawat radio dinilai relatif murah secara biaya karena pendengar dapat menikmati sederet lagu berkualitas dengan suara premium, mendapatkan hiburan serta informasi secara *real time* dan tanpa harus dikenakan biaya berupa uang seperti pada beberapa *platform* digital lainnya.

8. Fleksibel

Radio bersifat fleksibel yang berarti radio dapat didengarkan dimana saja dan kapan saja. Beberapa stasiun radio menyalakan lagu selama 24 jam untuk menemani pendengarnya pada saat memulai aktivitas sampai saat ingin menutup hari. Selain itu, radio juga merupakan pilihan yang tepat untuk dinyalakan pada saat pendengar sedang melakukan aktivitas keseharian sebagai media yang membantu mereka untuk tetap fokus dan terhibur (Kompas.com, 2022).

Dengan hadirnya pendengar setia dari radio tentu akan menyumbang segelintir keuntungan bagi radio itu sendiri. Hal ini dapat menjadi alasan mengapa stasiun radio tersebut tetap bertahan di era persaingan ini. Berdasarkan karakteristik serta keunggulan dari sebuah radio yang telah dijabarkan di atas, tentunya para pihak yang terlibat dalam industri media radio sudah dapat menggambarkan situasi di lapangan secara langsung berdasarkan pengalaman yang dirasakan secara personal. Oleh karena itu, keterampilan yang mumpuni serta jiwa yang kompeten dalam menjalankan pekerjaan di bidangnya masing-masing sangat dibutuhkan dalam rangka mempertahankan ciri khas dan karakteristik dari suatu stasiun radio (Kompas.com, 2022).

Dengan segmentasi yang berbeda-beda, setiap stasiun radio memiliki beberapa macam pendengar sesuai dengan karakteristiknya yang meliputi berikut ini:

1. Pendengar Heterogen

Pendengar Heterogen merupakan kalangan pendengar yang cenderung beragam dan datang dari latar belakang yang berbeda-beda. Mereka bisa memiliki ragam usia, suku serta ras yang cukup bervariasi. Pada umumnya, pendengar dengan tipe ini tersebar ke berbagai tempat yang tidak menentu.

2. Pendengar Pribadi

Pendengar Pribadi merupakan kalangan pendengar yang mendengarkan radio karena komunikasi interpersonal yang terjalin antara mereka dengan penyiar radio di sebuah stasiun radio. Kalangan pendengar ini cenderung menangkap isi pesan atau informasi dari radio secara personal atau pribadi dan disesuaikan dengan situasi yang tengah dihadapi.

3. Pendengar Aktif

Pendengar Aktif merupakan kalangan pendengar yang menghabiskan sebagian besar waktu kesehariannya dengan mendengarkan radio. Pendengar aktif kerap disapa dengan pendengar setia oleh stasiun radio. Kehadirannya menjadi alasan mengapa stasiun radio bertahan sampai saat ini meski sedang dihadapi era yang penuh akan persaingan media. Pendengar aktif berinteraksi secara intens dengan radio. Sebagai contoh, apabila mereka mendengar program siaran yang menarik, mereka akan aktif

mendengarkan program radio tersebut. Beberapa di antaranya mengantisipasi di hari-hari selanjutnya.

4. Pendengar Selektif

Pendengar selektif merupakan kalangan pendengar yang cenderung berlawanan dengan pendengar aktif. Pendengar selektif hanya akan mendengarkan radio apabila terdapat program siaran yang menarik, namun apabila tidak tertarik mereka akan beralih ke stasiun radio lain.

Dari berbagai karakteristik pendengar yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap radio memiliki segmentasi pendengar yang berbeda satu sama lain. Selera serta preferensi dari masing-masing pendengar terlibat dalam hal ini. Segmentasi pendengar yang ada di setiap stasiun radio cenderung dapat diidentifikasi dengan mudah cukup melalui konten atau program siaran yang disiarkan setiap harinya (Prayudha & Andi, 2013).

3.1.1 Asisten Produser

Selama penyelenggaraan kerja profesi yang berlangsung selama tiga bulan, praktikan menjalankan bidang pekerjaannya sebagai penulis naskah atau asisten produser yang menemani ketiga produser sepanjang siaran berlangsung dan turut membantunya dalam menjalankan berbagai pekerjaannya secara berturut. Selama bulan pertama Kerja Profesi, praktikan mempelajari materi awal serta hal-hal dasar dalam penulisan naskah kemudian menulis naskah resmi khusus program siaran siang di Brava Radio 103.8 FM yang berjudul Mid Day Break bersama lima penyiar radio. Di bulan kedua Kerja Profesi, praktikan menjalankan dan memimpin program *prime time* khusus pagi yang berjudul Good Day Jakarta dan mendampingi penyiar radio Uli Herdi. Pada bulan ketiga Kerja Profesi, praktikan merasakan pengalaman sebagai produser *prime time* dengan menulis naskah serta mendampingi penyiar radio Farah Tubagus dalam program siaran sore yang berjudul Cigar Lounge.

Seorang produser memegang peran yang tergolong sangat krusial dalam kelangsungan proses produksi yang mencakup serangkaian aktivitas. Peran produser melibatkan pemantauan terhadap kesesuaian berjalannya program siaran dengan visi dan misi yang berlaku di radio. Produser bertugas dalam memimpin sebuah program siaran serta memastikan kalau program tersebut dapat berjalan dengan baik melalui koordinasi langsung dengan beberapa pihak yang meliputi penyiar radio, operator hingga *music director*. Produser merupakan

sosok yang menjadi penggerak utama dari berjalannya roda dari suatu program sehingga memungkinkan bagi radio untuk menghasilkan *output* yang maksimal sebagai bentuk kontribusi positif terhadap stasiun radio tersebut, hal ini juga dapat menjadi salah satu upaya untuk mempertahankan kesetiaan dari pendengar (Oliver, 2022).

Produser tidak hanya memegang kendali penuh terkait kelancaran suatu program siaran, namun mereka juga memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan ciri khas serta karakteristik dari stasiun radio. Setiap stasiun radio memiliki segmentasinya masing-masing sesuai dengan target audiens. Oleh karena itu, keterampilan serta kemampuan dari seorang produser sangat dibutuhkan. Tanggung jawab utama dari seorang produser yaitu merancang strategi serta merealisasikan ide kreatif agar program siaran layak untuk disiarkan dan dikonsumsi oleh pendengar.

Selain memegang peran sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan para penyiar radio terkait kreativitas dari program siaran, mereka juga perlu mengedepankan visi dan misi dari radio khususnya Brava Radio 103.8 FM. Visi dan misi tersebut meliputi Brava sebagai radio utama yang menghadirkan suara premium melalui sederet lagu-lagu nostalgia yang dipercaya dapat menghibur pendengar. Salah satu keunggulan radio terletak pada hubungannya dengan pendengarnya, sebuah ikatan yang terjalin karena rasa familiar atau kenyamanan yang dirasakan oleh pendengar terhadap stasiun radio tertentu sehingga muncul rasa kepercayaan (Bonini, 2014).

Penulis naskah atau asisten produser hadir untuk turut membantu produser dalam menjalankan tugas serta merealisasikan misi utama dari radio tersebut. Dalam hal ini, praktikan memaksimalkan pekerjaannya dalam rangka dapat menghasilkan *output* terbaik dan kontribusi positif bagi radio. Dengan merasakan langsung pengalaman di lapangan, kemampuan dari praktikan diuji untuk mencapai tingkat selanjutnya. Dalam hal penulisan naskah, praktikan mempelajari berbagai topik yang senada dengan karakteristik radio agar nyaman didengar oleh pendengar setia Brava yang kerap disebut dengan Brava Listeners. Kemudian, sebagai asisten produser juga melakukan pemantauan proses produksi siaran, pemantauan proses produksi *voice over*, melakukan *briefing* singkat dengan penyiar langsung hingga mengoperasikan *software* RCS agar tetap berjalan lancar tanpa mengganggu siaran yang pada saat *taping*. Asisten

Produser cenderung lebih sering dilibatkan setiap sesi *Brainstorming* untuk menyusun ide dan mematangkan warna yang berusaha ditonjolkan oleh radio. Di samping itu dalam hal evaluasi, asisten produser jarang dilibatkan.

Tugas dan tanggung jawab praktikan sebagai asisten produser pada ketiga program siaran selama tiga bulan tersebut meliputi tahap pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Berikut terdapat deskripsi terkait masing-masing tahap yang dilalui praktikan:

1. Pra Produksi

Tahap pra-produksi merupakan tahap awal yang perlu dilewati sebelum bisa beralih ke tahap selanjutnya yakni tahap produksi. Tahap ini memegang peran krusial karena berkaitan dengan penyusunan konsep kreatif yang mana berkaitan dengan segmentasi pendengar. Oleh karena itu, dalam rangka dapat mempertahankan segmentasi pendengar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

a. Menciptakan Ide

Tentunya dalam hal mencari inspirasi baru harus dimulai dari sebuah inovasi. Pada tahap ini, praktikan bersama produser melakukan *brainstorming* untuk menampung semua ide yang disampaikan oleh anggota tim dan kemudian disatukan untuk menciptakan hasil yang maksimal. Biasanya, terinspirasi dari berbagai isu terkini atau perayaan hari besar yang dekat.

b. Melakukan Riset

Tentunya sebelum menjalankan program siaran radio baik itu Good Day Jakarta, Mid Day Break maupun Cigar Lounge, tetap diperlukan riset mendalam terkait topik yang ingin diangkat. Pada tahap ini, praktikan memastikan bahwa topik dari materi yang diriset harus sudah sesuai dengan segmentasi radio. Praktikan mengirim beberapa materi kepada produser untuk menyesuaikan segmentasi dan kemudian produser memegang wewenang untuk memberi aba-aba untuk dilanjutkan.

c. Mencari Narasumber yang Sesuai dengan Konsep

Pada tahap ini, praktikan tidak terlalu terlibat secara intens dikarenakan narasumber yang dipilih biasanya berasal dari kalangan yang berbisnis. Praktikan cukup mengetahui latar belakang dari para narasumber dan topik yang diangkat dalam program siaran.

d. Menyusun Materi dan Menulis Naskah

Pada tahap penyusunan materi naskah, praktikan memastikan bahwa tidak ada kesalahan kata serta menyesuaikan bahasa yang sering digunakan oleh penyiar radio agar mudah saat dibaca sepanjang proses siaran dan agar terhindar dari kemungkinan munculnya hambatan. Sebagai contoh, apabila terdapat istilah asing, maka pastikan dicantumi penjelasan atau catatan kecil pada naskah.

e. Melakukan Koordinasi dengan Produser

Sebelum proses produksi siaran dimulai, praktikan memastikan sudah menguasai penuh materi yang disusun di dalam naskah tersebut dan bisa melakukan koordinasi atau *briefing* secara langsung dengan produser, operator hingga penyiar radio yang mewakili program siaran tersebut (Okdiana, 2013).

2. Produksi

Tahap produksi merupakan tahap pengolahan dari berbagai rencana yang telah disusun dan konsep yang telah dirancang pada tahap praproduksi. Proses produksi biasanya meliputi pelaksanaan program siaran yang mencakup siaran *on air* dan *off air* atau berupa taping di studio. Tentunya, sebelum melaksanakan proses produksi, pihak produser melakukan koordinasi terkait konten siaran bersama berbagai pihak yang terlibat selama produksi. Berbagai pihak yang terlibat langsung di studio antara lain penyiar radio dan operator. Demi bisa menghasilkan *output* yang positif dan sejalan dengan visi dan misi radio, produser melakukan pemantauan sepanjang proses yang juga didampingi oleh praktikan.

Tahap produksi memegang kunci vital karena membutuhkan peran produser dalam membuat mengolah materi siaran dan menyatukan ide agar proses berjalan dengan lancar. Pada umumnya, setiap stasiun radio memproduksi konten siaran secara internal dan tanpa melibatkan pihak eksternal karena segmentasi pendengar yang dimiliki setiap stasiun radio berbeda sehingga kebutuhannya juga berbeda.

Setiap stasiun radio juga memiliki sederet penyiar radio dengan pembawaan dan cara menjalin komunikasi dengan pendengar yang berbeda. Oleh karena itu, hal ini juga melibatkan teknik penulisan naskah

yang dipersiapkan agar dapat dibaca oleh penyiar radio pada saat melakukan siaran *on air* dan *off air* berupa *taping* (Okdiana, 2013).

3. Pasca Produksi

Pasca Produksi mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan setelah produksi. Pada umumnya tahap pasca produksi mencakup kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam rangka memantau kesuksesan program siaran beserta *engagement* dari pendengar. Hal ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah program siaran sudah berjalan sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Selain itu, evaluasi juga dapat menjadi sebuah upaya dalam pengembangan perusahaan khususnya di industri radio.

Evaluasi mencakup diskusi terkait kelemahan materi dan teknis serta koordinasi tim yang terlibat mulai dari proses praproduksi, produksi hingga pasca produksi. Kegiatan evaluasi biasanya dipimpin oleh *program director* dan produser yang mana memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghasilkan program siaran berdasarkan segmentasi pendengar dari sebuah stasiun radio (Okdiana, 2013).

3.2 Pelaksanaan Kerja

Seiring dengan pergantian zaman ke era informasi, hadirnya stasiun radio tidak hanya dijadikan sebagai sarana hiburan dan informasi, namun radio telah beranjak dan bertransformasi dengan peran barunya yakni sebagai *social media activation* yang dimana mereka hadir dalam bentuk yang lebih terdigitalisasi yang mana dapat diakses oleh khalayak melalui jaringan internet. Hal ini memungkinkan sebuah radio untuk meraih pendengar yang berasal dari berbagai kalangan dengan daya jangkauan yang jauh lebih luas dari sebelum terdigitalisasi. Sebelum terdigitalisasi, radio cenderung memiliki daya jangkauan yang terbatas dan hanya dapat menjangkau khalayak yang berada di berbagai wilayah atau kawasan tertentu melalui pancaran frekuensinya, namun di masa dewasa ini, radio beranjak ke era baru dan memiliki kemampuan untuk menjangkau khalayak dengan skala yang lebih luas melalui radio digital dan media sosial. Oleh karena itu, masing-masing stasiun radio memiliki sebuah idealisme tersendiri untuk meningkatkan intensitas komunikasi dengan pendengarnya sesuai dengan target audiens (Fanani, 2013:133).

Selama kurun waktu 3 bulan, praktikan melaksanakan tugasnya sebagai penulis naskah atau asisten produser. Praktikan terlibat langsung di berbagai tahap mulai dari tahap Pra-produksi, produksi hingga pasca produksi. Meski tidak terlibat di satu program siaran secara penuh, praktikan tetap menjalankan kedua pekerjaan utama dan pekerjaan tambahan yang diberi. Sebagai praktikan yang berkontribusi secara aktif di divisi program, praktikan menjalankan pekerjaan utama yakni mendampingi ketiga program siaran sebagai produser *prime time* setiap sebulan.

Pada bulan pertama, praktikan aktif melakukan riset materi serta menyusun naskah penuh selama sehari khusus program siaran Mid Day Break yang disiarkan oleh lima penyiar radio. Pada bulan kedua, praktikan mendampingi produser dalam program siaran pagi yang berjudul Good Day Jakarta dan terlibat dalam penulisan naskah bagian materi lepasan. Kemudian pada bulan terakhir, praktikan terlibat dalam penulisan naskah pada bagian materi bebas, pengoperasian RCS, proses mengedit audio, *briefing langsung* dengan penyiar radio serta turut berpartisipasi dalam pemantauan *talkshow* yang menghadirkan berbagai bintang tamu. Tidak hanya itu, praktikan juga sempat mengikuti sesi *brainstorming* yang diadakan tim beberapa kali dan turut menyumbang ide untuk mematangkan konsep dari program siaran.

Khusus pekerjaan tambahan, praktikan melaksanakan aktivitas yang meliputi pelaksanaan dokumentasi atau merekam proses *taping* program siaran Good Day Jakarta on The Weekend yang disiarkan setiap hari Jumat, pemantauan *flow* siaran agar sesuai jadwal dengan menjadi *time keeper* serta berpartisipasi sebagai penanya di sebuah *talkshow*.

3.2.1 Pra-produksi

1. Mengoperasikan Software Radar Cross Section (RCS)



Gambar 3.1 Praktikan Mengoperasikan Software RCS

Sumber: Dokumentasi Pribadi Praktikan

Radar Cross Section atau RCS merupakan *software* yang digunakan stasiun radio untuk mendeteksi seberapa jauh pemantulan radar yang dipancarkan dari stasiun radio ke radar penangkap atau radar pendengarnya. RCS memiliki peran utama untuk menjangkau radar pendengar sehingga dapat diakses dengan jauh lebih mudah. Singkatnya, RCS merupakan media yang memantulkan kembali radar sinyal kepada sumber awal pemancarnya.

Dalam mengoperasikan RCS, praktikan melakukan pengecekan ulang terhadap berbagai segmen siaran dan memastikan apakah konten yang dimuat di segmen tersebut sudah sesuai atau belum dengan program siaran. Praktikan juga mengidentifikasi adanya suatu *error* secara teknis sebagai bentuk antisipasi dalam proses produksi serta memantau format lagu dari *playlist* agar sesuai dengan yang sudah direncanakan.

- RCS tidak hanya digunakan oleh operator dan praktikan, namun juga digunakan oleh penyiar radio untuk membuat *draft* untuk *voice track* melalui rekaman suara yang kemudian dilanjutkan untuk segmen program siaran. Kemudian, *music director* juga menggunakan RCS dalam hal penyusunan lagu-lagu dan menyesuaikannya dengan jadwal program siaran yang tersedia. Di samping itu, terdapat *exact time marker* yang menunjukkan jadwal kapan konten tersebut disiarkan. Praktikan bertugas untuk memastikan bahwa konten siaran memiliki durasi waktu sesuai jadwal agar setiap konten disiarkan tepat waktu. Selain memantau, praktikan juga menyusun *playlist* sore di segmen *Pick a Playlist* yang mana merupakan *playlist* pilihan para pendengar. Pemilihan *playlist* ditentukan melalui jumlah *voting* dan *playlist* yang mendapat suara terbanyak akan disetel pada sore hari. Pendengar dapat menyumbang suaranya dalam pemilihan *playlist* melalui akun resmi Instagram Brava Radio atau @BravaRadio.

2. Turut Berpartisipasi *Brainstorming* pada Proses Penyusunan Ide

Setiap minggu, diadakan kegiatan *Brainstorming* yang mana merupakan proses penyusunan ide dari tim. Dalam hal ini, praktikan turut mengikuti diskusi tim terkait program siaran dan konsep baru.

3. Meriset Materi Naskah dan Menyusun Naskah

Pada tahap ini, praktikan melakukan riset terkait topik yang ingin ditulis ke dalam naskah dan melakukan konfirmasi dengan produser untuk dilanjutkan ke proses penulisan. Tentunya dalam meriset perlu diperhatikan kesesuaian materi dengan segmentasi pendengar agar warna dari Brava Radio tidak hilang. Berikut sederet program siaran yang diikuti oleh praktikan sebagai penulis naskah dan asisten produser antara lain:

a. Good Day Jakarta

Pada pagi hari mulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 10.00 setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis. Brava Radio menemani para pendengarnya dengan program siaran Good Day Jakarta bersama penyiar radio Uli Herdi. Program ini berfokus pada berbagai informasi seputar dunia olahraga, otomotif, ekonomi serta politik yang dinilai memiliki relevansi yang tinggi. Selain itu, Good Day Jakarta juga menyuguhkan berbagai lagu yang membuat suasana lebih menyenangkan dan semangat sehingga para pendengar bisa lebih produktif dalam menjalani aktivitas paginya. Dalam program siaran ini, praktikan berkontribusi dalam menulis naskah pada bagian materi lepasan yang ada di Good Day Jakarta. Selain itu, terdapat sejumlah segmen yang tersedia di Good Day Jakarta yang meliputi *Wall Street Update*, *Pointers of The Day*, *Sports Corner* atau informasi seputar dunia bola, *Today's Highlight* atau topik yang sedang menjadi perhatian publik, *Health Corner* atau tips-tips yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan, *The Captain* atau segmen spesial bercerita dengan para pengusaha sukses, *Woman on Top*, *Brava Recommendation* atau segmen yang membahas destinasi hingga kuliner rekomendasi baik lokal maupun internasional dan *Golden Moment*.

b. Mid Day Break

Mid Day Break merupakan program *prime time* siang yang disiarkan setiap jam 12.00 sampai dengan jam 15.00 mulai dari hari Senin hingga Jumat. Mid Day Break membahas seputar *lifestyle*, sosio-budaya, politik, ekonomi hingga tips-tips keseharian khusus masyarakat urban dan menyediakan sederet lagu yang cocok

menemani pendengar dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Mid Day Break menghadirkan lima penyiar radio setiap harinya seperti Bhaskara Yudi setiap hari Senin, Eveline Ong setiap hari Selasa, Dylla Agnesia setiap hari Rabu, Syahnaz Soehartono setiap hari Kamis serta Freddy Guming setiap hari Jumat. Terdapat sejumlah segmen dalam program siaran ini yang meliputi *Enjoy your Coffee*, *Understanding Millennials*, *Power Lunch*, *Tribute to Musicians* hingga *Market Recap*.

Sebagai penulis naskah atau asisten produser, praktikan berkontribusi mulai dari meriset topik siaran yang sesuai dengan segmentasi hingga proses dalam penulisan keseluruhan naskah segmen pembacaan berita khusus Mid Day Break.

c. Cigar Lounge

Cigar Lounge merupakan program *prime time* yang dijadwalkan setiap sore hari dari jam 16.00 hingga 20.00 mulai dari hari Senin hingga hari Jumat. Farah Tubagus merupakan penyiar radio khusus program ini yang siap menemani Brava Listeners. Cigar Lounge sendiri merupakan program Brava yang cocok untuk menutup hari setelah menjalankan aktivitas keseharian. Informasi yang disajikan dalam program siaran ini cenderung bersifat ringan apabila dibandingkan dengan program-program sebelumnya. Selain memutar lagu-lagu nostalgia yang cocok untuk bersantai, Cigar Lounge juga menyediakan sederet segmen seperti *Tips of the Day* yang membahas seputar rekomendasi tips keseharian, *What's Trending Now* yang membahas topik terkini yang mencakup lokal dan Internasional, *Brava Recommendation* yang membahas sederet rekomendasi destinasi liburan hingga kuliner yang unik dan *Pick a Playlist* yang berisi lagu-lagu nostalgia pilihan pendengar untuk menemani perjalanan pulang para penengar.

Sebagai penulis naskah atau asisten produser, praktikan terlibat langsung dalam mulai dari meriset topik siaran, proses penulisan naskah pada segmen materi lepasan hingga melakukan evaluasi naskah bersama produser.

4. Melakukan Pemantauan Proses *Taping* di Studio



Gambar 3.2 Praktikan Memantau Proses *Taping* di *Talkshow*

Sumber: Dokumentasi Pribadi Praktikan

Pada tahap ini, praktikan mendampingi ketiga produser selama menjalani proses produksi di studio sesuai dengan jadwal program masing-masing. Praktikan berperan untuk memastikan bahwa topik yang dibacakan oleh penyiar radio sesuai dengan naskah dan agar para pendengar tidak salah interpretasi. Selain itu, praktikan juga memastikan apakah sumber yang digunakan menggali informasi terkait topik kredibel atau tidak agar terhindar dari berbagai informasi yang sifatnya miring.

5. Melakukan Pemantauan Proses *Voice Over*

Voice Over atau VO merupakan salah satu teknik produksi berupa *taping* atau rekaman suara. VO biasa dilakukan khusus berbagai keperluan seputar promosi acara, iklan serta VO khusus program. Biasanya, orang yang menjadi pengisi suara atau kerap dikenal dengan *voice over talent* dipilih sesuai dengan kebutuhan sebuah program. Dalam tahap ini, praktikan mendampingi produser untuk mempersiapkan materi naskah VO, memantau proses produksi VO di ruang produksi bersama *sound engineer* serta melakukan koordinasi bersama VO *talent*. Selama kurun waktu tiga bulan menjalankan Kerja Profesi di radio, praktikan telah mengikuti pemantauan proses produksi voice over untuk sejumlah event seperti acara musikal Ken Dedes yang dibintangi oleh Uli Herdi dan sebuah VO promosi dari pelanggan yakni Sixerhood Open Golf Tournament. Serangkaian aktivitas produksi VO ini dilakukan di ruang produksi dan melibatkan VO *talent*, *sound engineer* serta produser.

6. Melakukan *Briefing* dengan Penyiar Radio

Sebelum menjalani proses produksi, praktikan melakukan pengecekan naskah bersama produser dan kemudian diberikan ke penyiar untuk dibaca. Dalam tahap ini, praktikan memastikan bahwa sudah mendalami

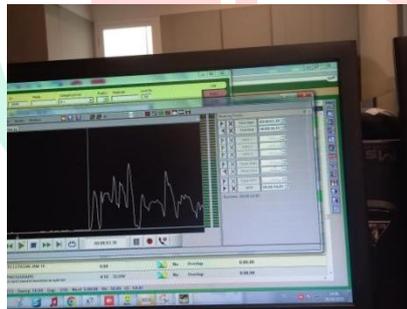
materi dengan mendalam dan meriset fakta-fakta melalui sumber yang kredibel sehingga ketika penyiar memiliki pertanyaan seputar materi yang disediakan di naskah, praktikan dapat menjawabnya dan memastikan bahwa para pendengar memperoleh informasi yang tidak miring.

7. Melakukan Mixing Audio untuk Jingle

Praktikan mempelajari serangkaian langkah yang perlu dilakukan untuk *mixing audio* secara langsung di studio bersama produser dan operator. Praktikan melakukan *mixing audio* khusus *jingle* untuk program siaran sore, Cigar Lounge. Selama *mixing* praktikan mempelajari sederet teknik secara langsung di *table mixer* seperti bagaimana cara meng-input *voice track* dari penyiar radio, *bumper in*, *bumper out* yang kemudian diiringi dengan *fade in* dan *fade out*.

3.2.2 Produksi

1. Melakukan Editing Audio



Gambar 3.3 Praktikan Melakukan *Editing Audio*
Sumber: Dokumentasi Pribadi Praktikan

Praktikan melakukan proses mengedit audio menggunakan software RCS dan biasanya proses tersebut antara lain meng-input *voice track* dari penyiar radio, *ripping audio*, *trimming audio* hingga menyesuaikan *volume* suara agar tidak terlalu kencang atau terlalu pelan saat diudarkan khusus program siaran Cigar Lounge. Praktikan mempelajari proses ini bersama dengan produser menggunakan software RCS. *Audio editing* yang dikerjakan oleh praktikan sendiri mencakup *opening voice track* yakni audio yang berisi pembuka dari sebuah segmen, *organic voice track* yakni audio yang berisi topik pembahasan dan informasi, *bridging* yakni transisi saat ingin masuk ke segmen selanjutnya dan cenderung berdurasi singkat karena hanya menyampaikan gambaran dari segmen tersebut,

recommendation yakni berisi informasi seputar rekomendasi destinasi wisata saat liburan serta kuliner atau kegiatan menarik lainnya hingga *Pick a Playlist* yang memutarakan sederet lagu pilihan pendengar yang dikumpulkan melalui *voting* melalui media sosial Instagram Brava Radio. Disediakan dua opsi, *Playlist A* dan *Playlist B*, salah satu playlist dengan suara terbanyak akan diputar menjelang jam 20.00 atau waktu penutupan program siaran Cigar Lounge.

2. Melakukan Pemantauan Bersama Penyiar Radio di Studio

Tentunya sebuah proses produksi memerlukan pemantauan agar dapat menghasilkan *output* positif. Dalam hal ini, praktikan mendampingi produser sepanjang proses produksi program siaran. Tugas utama praktikan yaitu memastikan bahwa kelangsungan siaran tidak mengalami kendala dan segala konten yang terdapat di naskah dapat ditanggungjawabkan. Praktikan juga memberi perhatian lebih terhadap topik siaran yang diangkat agar sejalan dengan naskah serta mempermudah praktikan dalam proses mengedit audio.

3. Menyusun Rekap *Engagement* dari Media Sosial

Setiap hari setelah mengikuti proses produksi, praktikan menyusun laporan yang berisi rekap terkait *engagement* yang didapat dari media sosial Brava. Laporan rekap ini berguna untuk melakukan evaluasi terhadap program siaran. Melalui laporan ini, tim radio dapat berinovasi untuk menciptakan ide kreatif yang dapat memberi dampak positif bagi pengembangan perusahaan sendiri.

3.2.3 Pekerjaan Tambahan

1. Mendokumentasikan Program Siaran Good Day Jakarta on The Weekend

Pada proses *taping* Good Day Jakarta OTW, praktikan mendampingi produser untuk memantau *flow* program siaran. Praktikan juga melakukan dokumentasi untuk konten Instagram melalui akun resmi Brava pada tanggal 15 September 2023, yang menampilkan kedua penyiar radio Joshua Nafi dan Dylla Agnesia.

2. Menjadi *Time Keeper* di Program Siaran Good Day Jakarta

Sepanjang proses *taping* program siaran, praktikan menyiapkan *time keeper* dan naskah untuk memastikan *flow* program berjalan sesuai

dengan jadwal tanpa kekurangan atau kelebihan waktu. Dalam hal ini, praktikan juga memastikan bahwa tiap *caller* diberi waktu untuk berbincang dengan penyiar selama maksimal delapan menit.

3. Mengikuti Sesi *Open Mic* di Program Siaran Cigar Lounge

Selain mendampingi produser dalam pemantauan *flow* program, praktikan turut berpartisipasi dalam sesi *open mic* dengan topik Brava Recommendation tepat tanggal 14 September 2023 lalu. Kali ini, praktikan memberi rekomendasi kuliner jajanan pasar yang membawa perasaan nostalgia bersama Farah Tubagus melalui program siaran khusus sore hari yakni Cigar Lounge.

4. Menjadi *Dummy Caller*

Praktikan menjadi *Dummy Caller* khusus beberapa program siaran di Hard Rock FM yang meliputi GMHR (Good Morning Hard Rockers), HRFM Olympic, Cooling Down with Ian Hugen. Pada GMHR, praktikan turut partisipasi dalam sesi *open mic* untuk menyebutkan makanan jajanan rekomendasi tepat pada Hari Anak Nasional pada tanggal 23 Juli 2023. Untuk HRFM Olympic, praktikan turut ikut menjawab quiz melalui telepon dan untuk setiap jawaban yang benar akan diberi hadiah. Program yang terakhir yaitu Cooling Down with penyiar radio Ian Hugen, program ini fokus pada topik yang mengarah kepada hubungan.

5. Menjadi Pengirim Pesan untuk Talkshow

Praktikan membuat pertanyaan dengan produser untuk diajukan pada sebuah talkshow Brava Radio dengan Jaya Real Property terkait konsep kawasan Bintaro Creative District. Talkshow ini menghadirkan Farah Tubagus sebagai penyiar radio dan menjalani proses *taping* pada tanggal 16 Agustus 2023. Kemudian di pekan berikutnya, praktikan membuat pertanyaan untuk diajukan pada sebuah talkshow seputar Marketing. Talkshow ini menghadirkan Uli Herdi dan menjalani proses *taping* pada tanggal 5 September 2023.

3.3 Kendala yang Dihadapi

Tentunya dalam suatu proses pekerjaan, individu kadang dihadapi oleh suatu kendala. Dalam mengerjakan bidang pekerjaan sebagai penulis naskah atau asisten produser, praktikan dihadapi sejumlah kendala yang dibagi menjadi

dua bagian yakni kendala pada tahap pra-produksi hingga kendala pada tahap produksi sebagai berikut:

3.3.1 Kendala Pra-produksi

1. Pada minggu pertama praktikan sebagai penulis naskah, praktikan sempat merasa kesulitan untuk melakukan riset topik materi yang sesuai dengan target audiens Brava Radio.
2. Pada awal mempelajari aplikasi RCS, praktikan merasa sedikit kesulitan untuk mengerti berbagai fitur yang baru saja diperkenalkan oleh produser.
3. Pada saat mempelajari *mixing audio* secara langsung di table mixer khusus operator, praktikan sempat kesulitan memahami berbagai fungsi tombol serta fitur tambahan yang ada di table mixer tersebut.

3.3.2 Kendala Produksi

1. Software RCS atau Radar Cross Section sering mengalami gangguan pada saat praktikan sedang mengerjakan editing audio khusus program siaran Cigar Lounge with Farah Tubagus. Kendala yang dihadapi sebagai contoh tidak merespon dengan cepat sehingga praktikan perlu menunggu terlebih dahulu sebelum bisa melanjutkan proses editing audio.
2. Sempat ada kesalahan teknis di bagian operator yang mengakibatkan salah satu audio hasil *taping* bersama narasumber terhapus secara tidak sengaja oleh pihak operator. Praktikan sempat merasa sedikit kebingungan untuk mencari solusi, namun memberi saran kepada pihak operator dan produser untuk selalu menyimpan file cadangan sebagai bentuk antisipasi agar tidak terulang kejadian yang sama.

3.4 Cara Menghadapi Kendala

Tentunya tahap praproduksi, produksi hingga pasca produksi berlangsung tidak selalu mulus dan sering kali sebuah kendala muncul secara mendadak. Namun, kehadiran dari kendala tersebut bukan berarti sebuah penghalang bagi praktikan untuk belajar antisipasi dalam rangka meminimalisir potensi munculnya kendala yang sama di masa mendatang. Hal ini tentunya meningkatkan kemampuan *critical thinking* dan *problem solving* dari praktikan karena praktikan dapat mengidentifikasi permasalahan tersebut dan memikirkan jalan keluarnya. Dengan bekal pengalaman, praktikan belajar menemukan solusi

untuk menangani berbagai macam kendala yang hadir tersebut dengan beberapa metode berikut ini:

3.4.1 Cara Menghadapi Kendala pada Tahap Pra Produksi

1. Praktikan melakukan riset melalui website resmi Bravaradio.com serta media sosial Brava lainnya di Instagram dan Twitter. Praktikan dapat memahami segmentasi pendengar Brava Radio dengan baik setelah melakukan riset secara mendalam.
2. Praktikan segera menghampiri produser untuk menanyakan tentang isu tersebut dan praktikan mempelajari langkah-langkah yang perlu dilakukan agar RCS bisa berjalan kembali sehingga ketika dihadapi hal yang sama, praktikan dapat berantisipasi dan menemukan solusi sesuai dengan kesepakatan tim.
3. Praktikan lebih sering mengunjungi studio pada saat memiliki waktu lebih dan saat penyiar radio sedang tidak melakukan *taping* untuk belajar mengenai prosedur *mixing audio* bersama produser dan operator. Sejauh ini, praktikan berhasil *me-mixing* jingle khusus program siaran sore, Cigar Lounge with Farah Tubagus serta melakukan *ripping audio* khusus segmen topik di program tersebut.

3.4.2 Cara Menghadapi Kendala pada Tahap Produksi

1. Untuk mengatasi kendala ketika RCS tidak dapat dioperasikan karena terjadi error, praktikan meminta tolong kepada bagian teknisi secara langsung dan melakukan konfirmasi dengan produser serta penyiar agar kendala dapat segera diselesaikan sehingga proses siaran berjalan dengan lancar.
2. Praktikan memberi saran kepada produser dan operator untuk tetap menyimpan dokumen cadangan sebagai bentuk antisipasi agar kesalahan yang sama tidak terulang lagi dan menghubungi *caller* untuk melakukan *briefing* secara singkat. Selain itu, praktikan turut berkoordinasi dengan penyiar radio sambil menunggu operator memperbaiki kesalahan teknis tersebut.

3.5 Pembelajaran yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Setelah ikut berpartisipasi dalam setiap tahap produksi, praktikan dapat memahami proses kerja produksi program siaran radio mulai dari tahap pra-

produksi hingga pasca produksi. Hal ini tentunya mengasah keterampilan praktikan dalam banyak hal seputar penyiaran radio. Mulai dari menyusun naskah yang baik dan benar dan sesuai dengan segmentasi pendengar, mengeksplorasi alat-alat yang tersedia di studio mulai dari *mixer table* dan pengoperasian RCS untuk menyusun playlist serta melakukan *editing audio* hingga menjalin koneksi dengan banyak pihak, baik rekan kerja maupun pihak eksternal. Banyak pihak di lapangan yang turut membantu serta membimbing praktikan hingga akhir dari masa Kerja Profesi ini.

Praktikan sadar bahwa terdapat segelintir ilmu yang dapat dijadikan bekal untuk ke depannya melalui pengalaman Kerja Profesi di Brava Radio 103.8 FM, baik secara teori maupun praktik sehingga praktikan sudah dibekali keterampilan yang mumpuni untuk terjun ke lapangan kerja di masa mendatang. Melalui *brainstorming*, praktikan mempelajari banyak hal seperti cara menjalin kerja sama yang sehat, mengapresiasi pendapat satu sama lain hingga saling membantu untuk memberi kontribusi positif. Kemudian, praktikan sadar terdapat beberapa teori yang dipelajari melalui perkuliahan yang dapat diimplementasikan secara langsung di tempat kerja. Melalui Kerja Profesi, praktikan menjadi paham terkait dinamika di industri media, terutama industri radio, yang mana cenderung bersifat mudah berubah seiring dengan adanya transformasi ke era digital dan mengharuskan radio untuk beradaptasi serta bersaing bersama media lainnya.

Selama berpartisipasi dalam tahap pra-produksi melalui kegiatan riset materi, kegiatan *brainstorming* bersama tim serta penyusunan naskah untuk tiap program *prime time*, praktikan sadar bahwa visi yang sejalan merupakan kunci untuk menghasilkan sebuah *output* yang maksimal. Dalam hal melakukan riset, praktikan dapat menelusuri lebih dalam terkait segmentasi pendengar dari Brava Radio serta minat pendengar yang mana berkaitan juga dengan intensitas komunikasi yang terjalin. Pada proses penyusunan naskah, praktikan mempelajari gaya bahasa serta susunan kalimat yang sesuai dengan tiap penyiar radio yang mewakili tiap program siaran setiap harinya. Program siaran pagi hari cenderung mengangkat berita yang bersifat *hard news*, program siaran siang cenderung menyisipkan tips-tips keseharian khusus masyarakat urban dan program siaran sore hari cenderung mengangkat berita yang bersifat *soft news* untuk menemani perjalanan pulang para pendengar setia Brava Radio.

Selain menyusun penulisan naskah, praktikan juga turut berpartisipasi dalam penyusunan playlist segmen *Pick a Playlist* khusus program *prime time* Cigar Lounge dan mempelajari bahwa setiap program memiliki ciri khas playlist masing-masing. Pada program Good Day Jakarta, Brava Radio menyuguhkan sederet lagu yang dapat membangkitkan semangat pendengarnya. Mid Day Break menyuguhkan sejumlah lagu yang cenderung yang tidak terlalu berat yang mana cocok untuk menemani pendengar untuk melakukan aktivitas dan menjadi produktif di siang hari. Kemudian pada program Cigar Lounge, pendengar disuguhkan dengan berbagai lagu yang cocok untuk relaksasi dan nyaman di kuping para pendengar untuk menutup harinya.

Setelah terlibat secara langsung dalam ketiga tahap produksi program siaran, praktikan belajar bahwa proses *taping* memiliki peran penting dalam rangka mengejar jadwal tayang program siaran lainnya yang akan melakukan proses *on air*. Kegiatan *taping* diutamakan agar tidak mengganggu jadwal program siaran selanjutnya dan tetap sesuai dengan rencana utama. Hal ini juga berkaitan dengan bagaimana sebuah stasiun radio dapat menjalin komunikasi secara dua arah dengan para pendengarnya dan bagaimana pihak radio mempertahankan intensitas komunikasi tersebut agar bisa terus berlangsung. Praktikan mempelajari berbagai hal secara teori dan juga secara teknis seperti teknik pengoperasian RCS sesuai dengan jadwal program siaran dan *audio editing* khusus segmen di program Cigar Lounge.

Sederet aktivitas di atas dilakukan dalam rangka mendapatkan *output* yang positif bagi perusahaan. Segelintir kontribusi yang dilakukan selama proses tersebut diharapkan dapat memberi dampak yang positif bagi pengembangan perusahaan khususnya di industri radio. Praktikan mempelajari banyak pengalaman melalui peran dan proses kerja sebagai asisten produser pada divisi program di Brava Radio 103.8 FM. Berbagai ilmu yang diperoleh oleh praktikan selama menjalani Kerja Profesi diharapkan dapat dijadikan bekal saat kelak terjun ke lapangan kerja.